

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1998 telah menggoyahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Keadaan ini dapat dikatakan mempengaruhi kesejahteraan rakyat terutama karena meningkatnya tingkat pengangguran.

Dengan adanya kondisi ekonomi yang belum stabil ini, masyarakat yang masih usia produktif dan angkatan kerja tidak bisa menggantungkan nasibnya hanya pada kesempatan bekerja dalam suatu perusahaan. Lapangan pekerjaan yang tersedia masih jauh dari cukup untuk menampung jumlah tenaga kerja yang begitu banyak. Oleh sebab itu sangat diperlukan alternatif pekerjaan bagi masyarakat, Salah satu bidang yang dapat dijadikan alternatif adalah kewirausahaan.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan istilah kewirausahaan (*Entrepreneurship*). *Entrepreneur*, merekalah orang-orang yang tidak gentar menghadapi kesulitan-kesulitan serta jeli melihat peluang. Disaat banyak pengangguran yang meratapi nasibnya yang malang akibat PHK dan tidak kunjung juga mendapat pekerjaan, mereka mengerahkan segenap daya dan upaya untuk dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.

Mereka menyadari bahwa cara meraih sukses, dari segi kekayaan maupun kebahagiaan bukanlah bekerja untuk orang lain dan menjadi bawahan, melainkan menjadi pimpinan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Selain membuka jalan bagi seorang *Entrepreneur* untuk sukses, hal ini juga sangat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan di masyarakat.

Bercermin dari negara-negara maju di dunia, seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Kanada yang sudah mendapat pendidikan kewirausahaan sejak tahun 1955. Di Indonesia, gerakan kewirausahaan baru ada sejak tahun 1995. Pemerintah melalui INPRES No. 4 tahun 1995 mencanangkan sebuah gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK).

Pendidikan tentang kewirausahaan juga diberikan kepada masyarakat dengan harapan kewirausahaan tersebut dapat berakar kuat dalam diri masyarakat Indonesia sehingga memunculkan banyak wirausahawan yang menciptakan banyak lapangan kerja. Namun dalam perjalanannya, gerakan tersebut kurang mendapat dukungan. Pada tahap realisasinya dukungan kepada pembentukan wirausaha baru belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan peran dan partisipasinya dalam penyelesaian berbagai permasalahan di masyarakat dan pembangunan. Seiring maraknya gerakan kewirausahaan yang saat ini semakin gencar dan diyakini akan menjadi solusi bagi masalah ketenagakerjaan, mahasiswa perlu memiliki suatu visi baru untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Mahasiswa yang berwirausaha tidak saja dapat menyelamatkan masa depannya, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi rekan-rekannya. Kemampuan berwirausaha sudah waktunya mendapatkan prioritas untuk dimiliki sebagai bekal bagi para mahasiswa, selain mampu mengatasi masalah pengangguran, kewirausahaan juga diyakini mampu bertahan ketika krisis menerpa.

Berdasarkan hal diatas, kondisi perekonomian bangsa ini sedang terpuruk dan semakin sulitnya mencari peluang memperoleh pekerjaan, membuat para calon lulusan perguruan tinggi tidak dapat menggantungkan harapannya untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Menghadapi zaman sekarang yang serba sulit, biaya kuliah dan biaya hidup sehari-hari semasa kuliah tidaklah sedikit.

Berwirausaha bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif jalan keluar untuk masalah ini. Mahasiswa tidak perlu dibayangi kebimbangan ketika dihadapkan pada suatu kondisi dan pilihan apakah akan turut mengambil peran untuk mengambil kesempatan berwirausaha atautkah akan tetap fokus sebagai mahasiswa yang hanya menekuni bidang keahliannya saja. Banyak peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk dapat berwirausaha.

Dalam menjalankan sebuah usahanya, mahasiswa yang berwirausaha akan berhadapan dengan banyak sekali tantangan dan persoalan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di kalangan mahasiswa, antara lain pendidikan, kemampuan memahami lingkungan usaha atau bisnis, kreatifitas, pengalaman, kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan teknologi, kemampuan untuk berhubungan dengan pelanggan , dan *Adversity Quotient*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan wirausaha bagi mahasiswa adalah pendidikan. Kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan bawah dengan kondisi yang memprihatinkan. Tujuan pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Hal ini termuat dalam sebuah harian umum sore sinar harapan bahwa “kualitas pendidikan Indonesia masih berada di urutan ke-160 dunia dan urutan ke-16 di Asia”<sup>1</sup>.

Begitu juga dengan kondisi pendidikan kewirausahaannya, padahal dengan adanya pendidikan kewirausahaan sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendasar tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawan. Jika pendidikan kewirausahaan berkualitas, maka akan banyak menghasilkan wirausaha-wirausaha tangguh. Sayangnya saat ini pendidikan kewirausahaan kita masih berorientasi pada kuliah dan hasil atau nilai yang dicapai, beberapa kelemahan yang mendasar adalah seperti pelaksanaan metode belajar dalam perkuliahan atau pelatihan kewirausahaan yang belum sepenuhnya membangun motivasi dan jiwa wirausaha mahasiswa.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha adalah pemahaman mengenai lingkungan bisnis. Mahasiswa yang berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk belajar dari pesaing, rasa tertarik pada dunia bisnis yang bersangkutan, pengetahuan tentang bidang usaha, kemauan untuk belajar, pemahaman tentang produk dan jasa, dan pemahaman tentang persaingan.

---

<sup>1</sup> Naomi Siagian, *Sinar Harapan : Antara Juara Kompetisi, Kualitas, dan Akses Pendidikan*, 10 Agustus 2012, ([www.sinarharapan.co.id/cetak/berita/read/antara-juara-kompetisi-kualitas-dan-aksespendidikan.diakses](http://www.sinarharapan.co.id/cetak/berita/read/antara-juara-kompetisi-kualitas-dan-aksespendidikan.diakses) tanggal 3 April 2013 pada pukul 20:02)

Hal yang demikian ini menjadikan usaha yang dijalankan mampu bertahan di era persaingan yang semakin ketat. Namun masih banyak mahasiswa yang berwirausaha namun pemahaman mengenai lingkungan bisnisnya sangat minim. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan usaha yang dijalankan, seharusnya usaha bisa terus berjalan dan terus dikembangkan, tetapi malah terhenti di tengah jalan.

Selanjutnya yang juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha adalah kreatifitas, Kreatifitas *entrepreneurial* merupakan kemampuan untuk menerapkan gagasan kreatif demi kemajuan usaha. Usaha yang dijalankan akan bisa berkembang jika gagasan baru tersebut dijalankan. Gagasan baru itu bisa saja menyangkut barang atau jasa itu sendiri, bisa berupa kemampuan untuk mengenali pasar baru, bisa cara-cara memproduksi dan memasarkan barang atau jasa, atau cara memperoleh sumber-sumber baru untuk proses produksi, pemasaran, atau juga cara mengelola karyawan. Minimnya kreatifitas dikalangan mahasiswa dalam berwirausaha menjadikan mahasiswa dalam menjalankan usahanya menjadi tidak taktis dan strategis, misalnya saja produk atau jasa yang dijual cenderung membosankan pelanggan dan kurang diminati oleh pasar, sehingga usaha yang dijalankan kurang berkembang.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha adalah pengalaman berwirausaha. Dalam hal ini pengalaman disini adalah pernah tidaknya seseorang mahasiswa yang berwirausaha terlibat dalam pengelolaan usaha sejenis sebelum dia memulai usaha sendiri. Pengalaman berwirausaha yang baik akan mendukung keberhasilan usaha.

Pengalaman ini bisa diperoleh dari bimbingan sejak kecil yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman bekerja pada suatu organisasi *entrepreneurial*. Namun sangat disayangkan masih banyak mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup untuk berwirausaha atau dapat dikatakan usaha yang dijalankan memang baru pertama kali, ketika pengalaman berwirausaha sedikit, mahasiswa akan kesulitan untuk mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat terkait bidang usaha yang dijalankan.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha adalah kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, mahasiswa yang berwirausaha dituntut untuk dapat memaksimalkan fungsi dan penggunaan dari berbagai jenis teknologi tersebut, Misalnya memaksimalkan promosi dan penjualan dengan berbasis internet melalui web, blog, maupun jejaring sosial. Hal ini akan meningkatkan jangkauan penjualan sehingga usaha yang dijalankan akan berkembang. Namun sayangnya pemanfaatan teknologi dalam konsep usaha dikalangan mahasiswa kurang diterapkan.

Kemudian faktor yang selanjutnya adalah kemampuan untuk berhubungan dengan pelanggan, Hubungan baik yang dijalin dengan para pelanggan merupakan salah satu komponen dalam *networking* yang menjadi penentu keberhasilan wirausaha. Namun kebanyakan mahasiswa yang berwirausaha belum dapat merangkul pelanggan yang berasal dari luar kampusnya, ini menjadikan usahanya belum bisa berkembang, karena sasaran penjualannya belum meluas.

Faktor yang selanjutnya adalah *Adversity Quotient*. Konsep yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz ini merupakan suatu konsep baru dalam memahami kesuksesan dan bagaimana berhadapan dengan kesulitan. Untuk menuju kearah kesuksesan seseorang akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang datang.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu Fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang mewajibkan adanya mata kuliah Kewirausahaan di jurusan dan program studi. Hal ini sejalan dengan cita-cita Universitas Negeri Jakarta yang ingin menjadi *Entrepreneurial University*. Upaya ini dilakukan agar muatan kurikulum kewirausahaan terus diperkaya dengan membangun korelasi yang baik antara mahasiswa dengan unit-unit usaha kecil di lingkungan kampus.

Pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dilakukan melalui berbagai macam strategi. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengintegrasikan praktek-praktek berwirausaha ke dalam mata kuliah kewirausahaan, mengadakan pelatihan pengembangan *Entrepreneurship*, sampai kepada program pembiayaan modal wirausaha bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai sumber daya manusia yang potensial dan merupakan generasi masa depan, harus mampu menghadapi kesulitan dan tantangan dalam ranah apapun. Di ranah akademik, mahasiswa selalu dihadapkan oleh tugas-tugas perkuliahan dan dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal. Kondisi seperti ini merupakan sebagian kecil dari implementasi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan

sesungguhnya secara menyeluruh, hal ini membutuhkan daya juang serta keuletan yang dengan sendirinya akan muncul apabila mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi.

Secara teoritis, konsep *Adversity* ini terkait dengan wirausaha karena dalam menjalankan usaha memerlukan keberanian untuk menghadapi kegagalan dan kemauan untuk mencoba terus-menerus sampai berhasil. *Adversity Quotient* yang baik menjadi sangat penting untuk dimiliki khususnya di kalangan mahasiswa, tidak hanya menjadi faktor penentu keberhasilan wirausaha, dalam konteks yang lebih luas *Adversity Quotient* menjadi faktor penting dalam menjajaki tangga kesuksesan di tengah-tengah situasi dan kondisi bangsa yang semakin tidak menentu.

Mengingat pentingnya kegiatan wirausaha dalam rangka melatih kemandirian dan membangun *Adversity Quotient* mahasiswa, Namun sangat disayangkan sekali masih banyak mahasiswa yang hanya disibukkan dengan kesibukan akademik saja dan belum memanfaatkan program pelatihan kewirausahaan serta peluang-peluang bantuan modal wirausaha di Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pendidikan wirausaha yang kurang.
2. Kurangnya kemampuan memahami lingkungan bisnis.
3. Kreatifitas wirausaha rendah
4. Kurang pengalaman untuk berwirausaha.
5. Kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan teknologi rendah.
6. Kurangnya kemampuan untuk berhubungan dengan pelanggan.
7. *Adversity Quotient* belum dioptimalkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat luas. Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka penelitian ini membatasi hanya pada masalah *Adversity Quotient* dan kewirausahaan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara yang berwirausaha dengan yang tidak berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ)”.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang teori-teori *Adversity Quotient* dan kewirausahaan.
2. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan perkuliahan dan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa khususnya Progam studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sebagai masukan dalam meningkatkan *Adversity Quotient* dan kewirausahaan.
4. Umum, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan tentang *Adversity Quotient* dan kewirausahaan.